

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan global yang signifikan. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2025, sekitar 260.000 perempuan meninggal dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Selain itu, anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi sekitar 36–40%, bahkan di negara berkembang dapat mencapai lebih dari 40%. Sementara itu, lilitan tali pusat (*nuchal cord*) dilaporkan terjadi pada sekitar 20–30% persalinan, dengan sekitar 2–5% kasus berisiko menyebabkan *fetal distress*, sehingga kedua kondisi ini menjadi perhatian penting dalam kesehatan maternal dan perinatal.<sup>1,2</sup>

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tergolong tinggi dan belum mencapai target *Sustainable Development Goals* yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data terbaru tahun 2025, jumlah kematian ibu pada tahun 2024 mencapai sekitar 4.150 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 4.129 kasus. Selain itu, prevalensi anemia pada ibu hamil menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencapai 27,7%, yang berarti sekitar 1 dari 4 ibu hamil mengalami anemia. Data ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan dan berkontribusi terhadap komplikasi kehamilan di Indonesia.<sup>3</sup>

Kesehatan ibu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih menjadi perhatian meskipun akses terhadap pelayanan kesehatan relatif baik. Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY, jumlah kematian ibu pada tahun 2024 tercatat sebanyak 25 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah 22 kasus. Selain itu, prevalensi anemia pada ibu hamil di DIY tahun 2024 sebesar 12,5%. Meskipun prevalensi tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, anemia pada ibu hamil tetap menjadi salah satu faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan

ibu dan janin. Pemantauan kadar hemoglobin selama kehamilan serta pelayanan antenatal yang berkualitas tetap diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan.<sup>4,5</sup>

Kabupaten Gunungkidul masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan maternal yang memerlukan perhatian, salah satunya anemia pada ibu hamil yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Anemia dapat menurunkan kadar hemoglobin sehingga mengurangi kapasitas darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan ibu dan janin. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesejahteraan janin, terutama apabila disertai faktor risiko lain seperti lilitan tali pusat (*nuchal cord*). Lilitan tali pusat dilaporkan terjadi pada sekitar 20–30% persalinan dan pada kondisi tertentu dapat menghambat aliran darah serta oksigen menuju janin sehingga meningkatkan risiko *fetal distress*. Pemantauan kondisi ibu dan janin secara komprehensif selama kehamilan sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi maternal maupun perinatal.<sup>6</sup>

Puskesmas Patuk 1 masih ditemukan ibu hamil dengan faktor risiko yang memerlukan perhatian khusus, salah satunya ibu hamil aterm dengan anemia ringan dan lilitan tali pusat pada janin. Anemia ringan dapat menyebabkan penurunan suplai oksigen ke janin, sedangkan lilitan tali pusat berpotensi menghambat aliran darah umbilikalis sehingga meningkatkan risiko hipoksia dan *fetal distress*. Kondisi tersebut memerlukan pemantauan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga persalinan. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik menyusun laporan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. N usia 24 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>Ab<sub>0</sub>Ah<sub>0</sub> usia kehamilan 38 minggu 1 hari dengan anemia ringan dan lilitan tali pusat sebagai upaya deteksi dini, pencegahan komplikasi, serta peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil aterm dengan anemia ringan disertai lilitan tali pusat yang berisiko *fetal distress*, mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas hingga keluarga berencana dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan serta melakukan pendokumentasian secara sistematis.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data secara subjektif dan objektif pada ibu hamil aterm dengan anemia ringan dan lilitan tali pusat untuk mendeteksi faktor risiko terjadinya gangguan kesejahteraan janin.
- b. Mahasiswa mampu melakukan analisis kebidanan untuk menegakkan diagnosis/masalah kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan dan lilitan tali pusat serta mengidentifikasi risiko *fetal distress*.
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana asuhan kebidanan yang tepat pada ibu hamil dengan anemia ringan dan lilitan tali pusat, termasuk upaya pencegahan dan deteksi dini komplikasi.
- d. Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu mulai dari kehamilan hingga persalinan dengan pemantauan kesejahteraan ibu dan janin, terutama dalam mencegah terjadinya *fetal distress*.
- e. Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, masa nifas, dan pelayanan keluarga berencana sesuai kondisi ibu pasca persalinan.
- f. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi terhadap asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu dengan anemia ringan dan lilitan tali pusat untuk menilai keberhasilan dan tindak lanjut asuhan.

- g. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan secara lengkap, sistematis, dan berkesinambungan pada kasus ibu hamil dengan anemia ringan dan lilitan tali pusat.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, masa persalinan, masa nifas, BBL, neonatus dan Keluarga Berencana (KB) secara berkesinambungan atau *Continuity of Care*.

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen kasus serta memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil dengan anemia ringan disertai lilitan tali pusat mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Bidan di Puskesmas Patuk 1**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kebidanan, khususnya dalam penanganan ibu hamil dengan anemia ringan dan pemantauan kasus lilitan tali pusat. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan bidan dalam melakukan deteksi dini, pencegahan komplikasi, serta pemantauan kesejahteraan ibu dan janin secara berkesinambungan.

##### **b. Bagi Mahasiswa Profesi Pendidikan Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta**

Dapat memahami teori, memperdalam ilmu, serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil dengan anemia ringan dan lilitan tali pusat. Selain itu, mahasiswa mampu mengaplikasikan manajemen kebidanan dalam mendeteksi dini

risiko seperti gangguan kesejahteraan janin (*fetal distress*) serta melakukan penatalaksanaan yang tepat.

c. Bagi Klien (Ibu) dan Keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai anemia pada kehamilan serta risiko lilitan tali pusat pada janin. Selain itu, ibu dan keluarga diharapkan lebih memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemantauan gerakan janin, serta tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Dengan demikian, ibu dan keluarga dapat berperan aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan janin hingga masa nifas.